

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan sangat penting dalam pembentukan disiplin dan pengembangan pemikiran manusia. Pendidikan dijadikan sebagai daya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas guna melaksanakan pembangunan kemajuan pendidikan.

Selain itu, dapat dikatakan pendidikan merupakan kegiatan yang umum dilakukan oleh manusia sebab dimana pun dan kapan pun pendidikan sangat dibutuhkan. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan upaya manusia memanusiakan dirinya sendiri. Di dalam islam, setiap manusia yang lahir di dunia ini berkewajiban untuk melakukan pendidikan. Melalui pendidikan dengan sungguh-sungguh dapat mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam QS:Ar-Ra'd ayat 11, sebagai berikut.

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ

مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَالَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini bergantung pada apa yang diusahakan oleh manusia tersebut. Oleh karenanya jika

seorang manusia ingin mengubah keadaannya menjadi lebih baik dari kemunduran menuju kemajuan maka ia dapat melakukan dengan cara menuntut ilmu pengetahuan.

Suatu upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa agar bermanfaat dalam kehidupannya disebut dengan pendidikan. Pendidikan dilakukan guna membantu perkembangan siswa dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Oleh karenanya, pendidikan memiliki peran sangat besar terhadap proses perkembangan anak.¹ Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan perencanaan dan tujuan pendidikan yang baik agar dapat terwujud dengan baik. Sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk melaksanakan tujuan tersebut diperlukan sebuah instansi pendidikan yaitu sekolah dan perguruan tinggi. Sebagai bentuk instansi pendidikan, sekolah harus terus memberikan dan pelayanan ilmu pengetahuan yang terbaik bagi siswanya. Bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan, sekolah juga harus

¹ Syafiril & Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2019), h. 33-34.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

memberikan pendidikan yang kreatif, terampil dan inovatif terhadap siswa serta menanamkan sikap dan perilaku yang berakhlak mulia.

Selain instansi pendidikan, tenaga guru profesional juga diperlukan dalam proses pelaksanaan tujuan pendidikan sebagai penentu pendidikan yang berkualitas. Guru profesional merupakan seorang guru yang mempunyai kompetensi, rasa tanggung jawab, rasa persahabatan dan terampil dalam melaksanakan profesinya. Dapat dikatakan guru yang profesional apabila mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan keperluan keadaan siswa. Penerapan dengan pola seperti ini dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan, rileks dalam mengajar, yang pada akhirnya menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas serta siswa yang berprestasi.³

Menurut Wittgenstein, matematika diartikan sebagai program pendidikan yang bisa menumbuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif. Dalam matematika juga mempelajari tentang keteraturan, keterstruktur, keterorganisasian, dan sistematis yang berarti bahwa saling berkaitan antara konsep dan prinsip matematika.⁴

Matematika dijadikan sebagai mata pelajaran yang berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta meningkatkan mutu pendidikan. Matematika juga dapat dikatakan sebagai dasar dari semua ilmu pengetahuan. Senada dengan pendapat Chien I Lee bahwa, *mathematics is the mother of all*

³ Munirah, *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*, (Sumatera Barat : Insan Cendekia Mandiri,), h. 49-51.

⁴ Hasratuddin , “Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika” dalam *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, Vol.6, No.2, h.132-133.

*science and the basis of all scientific research, because most scientific and technical problems require mathematics.*⁵

Salah satu materi pembelajaran matematika untuk kelas VIII SMP yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu materi sistem persamaan linear dua variabel. Materi tersebut lanjutan dari materi sistem persamaan linear satu variabel yang dipelajari di kelas VII. Pada materi ini siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan pemahaman konsep, menghitung, menalar, menggambar dan mampu menyelesaikan soal-soal permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 2 Tanah Laut, dari hasil ulangan harian siswa materi sistem persamaan linear dua variabel terlihat masih rendahnya nilai ulangan harian siswa dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari hasil ulangan harian seluruh kelas VIII diperoleh 33,91% yang nilainya diatas KKM dan 64.82% dibawah KKM. Ini artinya pada materi sistem persamaan linear dua variabel masih tergolong rendah. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII juga mengatakan siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi sistem persamaan linear dua variabel terutama untuk masalah-masalah yang erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari. Kesulitan tersebut terjadi sebab kurangnya akan pemahaman konsep sistem persamaan linear dua variabel tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu penyelesaian yaitu salah satunya dengan memperbaiki pola mengajarnya dan kemampuan pemecahan masalah siswa perlu ditingkatkan.

⁵ Chien I Lee, “ An Appropriate Prompts System Based On The Polya Method For Mathematical Problem Solving”, dalam *EURASIA Jurnal Of Mathematics Science And Technology Education*, Vol.13 No. 3 , 2017, h.893.

Tujuan pembelajaran matematika tercantum pada KTSP 2006 yang disempurnakan dalam kurikulum 2013, ditetapkan yaitu: 1) memahami konsep matematika, 2) menalar, 3) memecahkan masalah, 4) mengkomunikasikan.⁶ Lebih lanjut NCTM menetapkan 5 kemampuan yang harus siswa dikuasai dalam belajar matematika, yaitu kemampuan pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi, koneksi, dan representasi.⁷ Senada dengan pendapat Hidayat & Sariningsih menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah satu diantara tujuan dari pembelajaran matematika yang harus dicapai oleh siswa.⁸ Dari tujuan pembelajaran matematika diatas menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan hal terpenting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa.

Kemampuan pemecahan masalah yakni kemampuan yang harus dimiliki siswa supaya dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Menurut NCTM (2000), *problem solving is an integral part of all mathematics learning, and so it should not be isolated from the mathematics curriculum.*⁹ Muchlis berpendapat bahwa pemecahan masalah yaitu upaya menuju jalan keluar dari sebuah kesulitan

⁶ Kusnita Damar Sari, Rismayanti, dan Indah Puspitasari, "Analisis Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa MTs Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar", dalam *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol.1, No.5, September 2018, h.966

⁷ Syeppina Dwiyani, Syaiful, dan Haryanto, "Pengaruh Model Pembelajaran PACE (Project, Activity, Cooperative, Exercise) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.05, No.02, Juli 2021, h.1675.

⁸ Wahyu Hidayat dan Ratna Sariningsih, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Adversity Quotient* Siswa SMP Melalui Pembelajaran *Open Ended*", dalam *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, Vol.2 No.1, Maret 2018, h.109-117.

⁹ NCTM. *Principles and Standards For School Mathematics*, (USA: The National Council of Teacher Mathematics inc, 2000), h.52.

yang dimana untuk menggapai tujuan tersebut tidak mudah untuk dicapai.¹⁰ Lebih lanjut Anna Jarrotul Khoririyah dan Husamah menjelaskan bahwa, *problem solving is an activity that requires a person to select the way out that can be done to the best of their ability to move from the current state to the expected state.*¹¹ Oleh sebab itu, kemampuan pemecahan masalah penting harus dikuasai siswa. Melihat begitu pentingnya kemampuan pemecahan masalah dalam matematika, maka perlu diterapkannya suatu strategi atau model pembelajaran yang cocok dengan tujuan tersebut.

Model pembelajaran yaitu salah satu cara yang bisa mempengaruhi tercapainya tujuan dan hasil belajar siswa serta dengan penggunaan model pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Terlebih lagi, jika menerapkan kurikulum 2013, yang dimana sistem pembelajarannya mengharuskan siswa aktif saat proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif serta menguasai kemampuan pemecahan masalah matematika saat pembelajaran dikelas adalah model pembelajaran *Project, Activity, Cooperative, Exercise (PACE)*.

Model pembelajaran *Project, Activity, Cooperative, Exercise (PACE)* merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat empat kegiatan pola belajar. Pertama, *project* (proyek) merupakan bagian terpenting dari model *project, activity, cooperative, exercise* dengan bentuk pembelajarannya bersifat inovatif

¹⁰ Effie Efrida Muchlis, "Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Perkembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II SD Kartika 1.10 Padang", dalam *Jurnal Exacta*, Vol.X, No.2, Desember 2012, h.1-4.

¹¹ Anna Jarrotul Khoririyah dan Husamah, " Problem-Based Learning : Creative Thinking Skills, Problem-Solving Skills, And Learning Outcome Of Seventh Grade Students", dalam *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol. 4, No.2, 2018, h. 151.

yang lebih mengutamakan pada kegiatan kompleks yang tujuannya memecahkan permasalahan berdasarkan aktivitas siswa. Kedua, *activity* (aktivitas) memiliki tujuan untuk mengenalkan konsep yang baru kepada siswa, yang dijadikan sebagai bahan referensi siswa untuk memahami materi dan mengerjakan berbagai soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah matematis yang akan dipelajari. Ketiga, *cooperative* (pembelajaran kooperatif) memiliki peranan sebagai bahan acuan siswa untuk memahami materi dengan mengerjakan berbagai soal, dimana siswa dapat menemukan konsep sendiri yang akan dipelajari. Keempat, *exercise* (latihan) tujuannya adalah untuk memperkuat beberapa konsep yang sudah diberikan dalam aktivitas dan pembelajaran kooperatif dengan bentuk pemecahan masalah. Oleh karena itu, model tersebut cocok untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.¹²

Model *project, activity, cooperative, exercise* dipilih agar siswa terbiasa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah karena model tersebut membuat siswa tetap aktif saat pembelajaran. Model *project, activity, cooperative, exercise* menganut teori pembelajaran konstruktivisme yaitu menegaskan bahwa siswa berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran. Model tersebut juga dapat mendorong kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sebab dengan diterapkannya model tersebut memberikan peluang untuk siswa agar ikut aktif dan dapat membangun konsep sendiri serta aktivitas dalam model tersebut dapat membuahkan pola pikir yang kreatif sebab inti pembelajarannya menekankan

¹² Syeppina Dwiyani, Syaiful, dan Haryanto, "Pengaruh Model Pembelajaran PACE (*Project, Activity, Cooperative, Exercise*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik", ... h. 1678.

belajar untuk menyelesaikan masalah dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Project, Activity, Cooperative, Exercise* (PACE) Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahan penafsiran mengenai judul ini, maka dituliskan definisi operasional berikut.

1. Penerapan

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata penerapan yaitu, cara, proses, perbuatan, menerapkan.¹³ Penerapan yang dimaksud disini yaitu penerapan model pembelajaran *Project, Activity, Cooperative, Exercise* (PACE) ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut tahun pelajaran 2022/2023.

2. Model Pembelajaran *Project, Activity, Cooperative, Exercise* (PACE)

Model *Project, Activity, Cooperative, Exercise* (PACE) merupakan model yang dikembangkan oleh Lee dengan prinsip menekankan pembelajaran aktif

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2008), h.1506.

dalam menyelesaikan masalah. Model ini diterapkan guna mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan mencari solusi dari setiap permasalahan matematika.¹⁴

3. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah menjadi kemampuan yang harus dimiliki siswa supaya dapat menyelesaikan proses pemecahan masalah yang dihadapinya. Kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud yaitu berbagai permasalahan yang erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari pada materi sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model *project, activity, cooperative, exercise*.

4. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem persamaan linear dua variabel yaitu meliputi konsep persamaan linear dua variabel serta menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel yang akan diajarkan di di kelas VIII semester I di MTsN 2 Tanah Laut.

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan di atas dituliskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang diajarkan dengan model pembelajaran *project, activity, cooperative, exercise* di kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut tahun pelajaran 2022/2023?

¹⁴ Robbi Fadlurreja, Dewi,N.,R,& Ridlo,S , “ Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran PACE”, dalam *Jurnal Unnes*, Vol.2, 2019, h.618.

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *project, activity, cooperative, exercise* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *project, activity, cooperative, exercise* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan model pembelajaran *project, activity, cooperative, exercise* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *project, activity, cooperative, exercise* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut tahun pelajaran 2022/2023.
3. Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *project, activity, cooperative, exercise* pada materi sistem persamaan

linear dua variabel di kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut tahun pelajaran 2022/2023.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, nantinya hasil dari penelitian ini mampu memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai dinamika pendidikan terutama pada pendidikan matematika. Serta diterapkannya model ini pada penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan pemecahan masalah matematika serta pengetahuan matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami matematika terutama pada materi sistem persamaan linear dua variabel serta menyadarkan siswa pentingnya memiliki kemampuan pemecahan masalah.

b. Bagi Guru

Membantu guru mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa serta memberikan pandangan kepada guru agar melakukan pengembangan belajar matematika dengan model-model pembelajaran yang lebih menarik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan pengetahuan tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan diharapkan mampu mengembangkan proses pembelajaran lebih baik lagi.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan yang pernah mengangkat permasalahan ini diantaranya yaitu :

1. Jajo Firman Raharjo, jurnal dengan judul : “*Mengembangkan Kemampuan Berpikir Aljabar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Saintifik Model PACE pada Mata Kuliah Struktur Aljabar*”.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kemandirian belajar mahasiswa mempengaruhi berpikir aljabar mahasiswa. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *project, activity, cooperative, exercise*, perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan model *project, activity, cooperative, exercise* untuk mengembangkan kemampuan berpikir aljabar dan kemandirian belajar sedangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.¹⁵

2. Mimi Maisyarah dan Devi Afriyanti (2021), jurnal dengan judul: “*Penerapan Model PACE Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Nurul Hasanah Tahun Pelajaran 2020/2021*”. Hasil penelitian

¹⁵ Jajo Firman Raharjo, “Mengembangkan Kemampuan Berpikir Aljabar Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Saintifik Model PACE Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematikai*, Vol.1, No.2, h. 135.

ini menjelaskan bahwa model *project, activity, cooperative, exercise* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Kesamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan model *project, activity, cooperative, exercise* dan perbedaannya pada penelitian ini model *project, activity, cooperative, exercise* diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sedangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.¹⁶

3. Arief Aulia Rahman & Astria Yunita (2018), jurnal yang berjudul : “*Penerapan Model Pembelajaran PACE Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuktian Matematika Siswa Di Kelas VII SMP Materi Geometri*”. Hasilnya menjelaskan bahwa dengan model *project, activity, cooperative, exercise* dapat meningkatkan kemampuan pembuktian matematika siswa¹⁷ Kesamaan penelitian ini sama-sama menerapkan model *project, activity, cooperative, exercise* dan perbedaannya pada penelitian ini, model *project, activity, cooperative, exercise* untuk meningkatkan kemampuan pembuktian matematika siswa, sedangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

¹⁶ Mimi Maisyarah Dan Devi Afriyanti, “Penerapan Model Pembelajaran PACE Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Nurul Hasanah Tahun Pelajaran 2020/2021”, dalam *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 2, No.1, 2021, h. 81.

¹⁷ Arief Aulia Rahman dan Astria Yunita, “Penerapan Model Pembelajaran PACE Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuktian Matematika Siswa Di Kelas VII SMP Materi Geometri”, dalam *Jurnal MAJU*, Vol.5, No.1, Maret 2018, h.38.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project, Activity, Cooperative, Exercise* (PACE) pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut tahun pelajaran 2022/2023.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project, Activity, Cooperative, Exercise* (PACE) pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII MTsN 2 Tanah Laut tahun pelajaran 2022 /2023.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdapat lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori dan kerangka pikir.

Bab III : Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV : Hasil dan pembahasan meliputi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup meliputi simpulan dan saran.